Peneliti: “Laporan fasilitasi nya lebih tebel ya dari kegiatan pembinaannya.”

Erik Setiawan: “Iya, karena kan di dalam sini kan juga ada materinya dari kegiatan itu, kita do tahun 2025 ada 9.”

Peneliti: “Izin foto ya Mas?”

Erik Setiawan: “Iya boleh-boleh”

Peneliti: “Disini juga ada SK nya juga Mas?”

Erik Setiawan: “Enggak, enggak. Kita untuk SK cuman TPT ormas aja sih untuk personal TPT nya sama pengajuan umum.”

Peneliti: “Ini kalau foto apa yamas ?”

Erik Setiawan: “Ini rapat persiapan, ini kan ada judulnya mbak, acaranya kan rapat koordinasi teknik pasangan fasilitasi kegiatan ormas jadi kan notulen, kita bikin notulen lalu kita pada rapat itu kita dokumentasinya ini seperti itu jadi satu baru nanti ya misalnya ini MIM gitu sudah isinya seperti itu kalau misalnya ada yang rapat-rapat koordinasi itu kan biasanya juga ada di koordinasi fasilitasi gitu.”

Peneliti: “Itu yang kegiatan yang sebelum ormas melakukan kegiatan, akan rapat dulu dengan Bakesbangpol?”

Erik Setiawan: “Iya mbak.”

Peneliti: ” Gambar ini buat daftar hadir yang ikut kegiatan dari Bakesbangpol?”

Jati: “ Iya Mbak.”

Peneliti: “Ini gambar pemenang Ormas award maksudnya gimana Mas?”

Erik Setiawan: “Jadi di tahun kemarin itu ormasi worth itu kita pemenangnya itu dari Fatayat Fatayat itu bawahnya NU, jadi itu organisasi masyarakatan di bawah Nahdlatul Ulama khusus perempuan muda Kalau yang udah, maksudnya udah tua itu namanya salimah, kalau misalnya yang remaja itu IPPNU Jadi ini yang antara remaja, mungkin yang di atas 20 tahun ke atas ya maksudnya tapi di bawah umur 40 kayaknya kalau enggak salah itu fatayat jadi bagaimana Ormas itu mendukung kerja dari Pemkot, kan Pemkot itu kan mempunyai beberapa program kerja ya yang bagaimanapun juga kita kriterianya penilaian adalah bagaimana Ormas itu benar-benar pendukung program kerja dari Pemkot gitu. misalnya jalanan sampah lalu kesehatan dan yang lain-lainnya kan kita punya program unggulan nih di Pemkot seperti itu. Jadi bagaimana Ormas itu membantu menyokong program kerja yang ada di Pemkot penilaian seperti itu sih.”

Peneliti: “Jadi emang ada penilaian tertentu buat jadi pemenang?”

Jati: “Benar-benar dan itu hadiahnya uang pembinaan ya untuk pemenang itu kalau enggak salah itu 5 juta jadi 5 3 2 kalau enggak salah 5 juta atau 5 4 3 kalau enggak salah jadi kita ada 5 pemenang jadi juara harapan 2 harapan 1 kayaknya lima, empat, tiga, duua, satu.”

Peneliti: “Jadi itu tuh meningkatkan partisipasi Ormas tadi untuk posisi Ormas?”

Erik Setiawan: “Benar, benar. Jadi kan kita biar mereka semakin aktif dong. Bagaimana mereka semakin berkontribusi dalam mewujudkan program kerja yang ada di pemerintah kota Yogyakarta.”

Penneliti: “Itu tadi dijelaskan sama Mbaknya, sebetulnya kalau misalnya Ormas-Ormas ini tuh harus sesuai dengan ketentuan wali kota?”

Erik Setiawan: “Iya, itu maksudnya hastacita namanya Jadi, apa namanya? Jadi itu kan dari wali kota itu kan kalo punya program-program kerja wali kota.”

Peneliti: “Kalau ganti Walikota bagaiamana?”

Erik Setiawan: “Ganti lagi, karena bagaimanapun, ya setiap pemerintah Kota itu kan tergantung program kerja yang dibuat oleh wali kotanya ya, jadi bagaimanapun juga penilaiannya itu adalah bagaimana ormas-ormas itu mendukung kinerja dari pemerintah kota yaitu program-programnya wali kota itu seperti itu.”

Peneliti: “Kalau forum gitu, Bakesbangpol juga menangangani forum ya?”
Erik Setiawan: “Bakesbangpol kan juga menaungi forum juga ya, kita ada FKUB (Forum Kebauran Umat Beragama). Menyesuaikan dengan perintah presiden untuk PEMDA membawahi tiga forum. Yang pertama FKD (Forum Kewaspadaan Masyarakat), yang kedua itu ada FKUB (Forum Kerukunan Masyarakat), terus yang ke tiga itu FPK (Forum Pembauran Kebangsaan). “

Peneliti: “Apakah treatment dengan ormas sama mas?”

Erik Setiawan: “Beda, beda sama Ormas. Karena kalau forum kita sistemnya lebih ke hibah.”

Peneliti: “Dana gitu ya mas. Sebelumnya waktu saya magang di Bakesbangpol provinsi itu FKDM suka dilibatkan untuk menjadi Erik Setiawan dalam kegiatan Mas.”

Erik Setiawan: “Ya, jadi memang tugas FKDM itu jadi, itu deteksi dini kan. Kalau di Kota itu dia ada levelnya mbak, ada Kelurahan, Kecamatan, sebenarnya kebanyakan ya menurut saya, harusnya cukup kementren sampai kecamatan aja. Tapi deteksi dininya sih memang cukup cepat untuk level kelurahannya.”

Peneliti: “Berarti cukup membantu untuk mendeteksi ormas-ormas ini tadi ya mas?”

Erik Setiawan: “Benar, benar, benar, itu tadi Kita sangat terbantu oleh forum-forum yang ada Jadi misalnya yang bermasalah Adalah, misalnya permasalahan mengenai tempat ibadah kan kadang-kadang ada permasalahan kemarin itu kan ada permasalahan mengenai saksi Yehua itu kan sebenarnya itu dari pihak keagamaan baik Kristen dan Katolik pun mereka sudah bermasalah ya Sebenarnya itu karena mereka ingin membuat rumah ibadah Dan itu konflik dengan masyarakat Tapi bukan Ormas gitu Tapi juga itu kan pada saat konflik itu juga ada yang melibatkan Ormas juga Jadi ya kita rapat bersama FKUB dan lain-lainnya. Dari Kejaksaan ke Menteri Agama mencari solusi sih sebenarnya.

Erik Setiawan: “Berarti harus tetep dirapatin ya Mas?”

Erik Setiawan: “Iya, benar kita juga melibatkan tokoh-tokoh Masyarakat, intinya adalah Bakesbangpol memfasilitasi untuk mendiskusikan nya terlebih dahulu, biar tidak terjadi konflik berkepanjangan kan, karena kalau agama itu sangat sensitif ya.”

Peneliti: “Di Bakesbangpol itu ada pendampingan buat yang kayak gitu gak ya Mas?”

Erik Setiawan: “Kalau itu sudah di luar subjek kita ya, kalau yang masalah agama biasanya langsung dari kementrian agamanya ya, sama FKUB.

Peneliti: “Tapi di bawah naungan Bakesbangpol.”

Erik Setiawan: “iya, tapi biasanya mereka melaporkan.”

Peneliti: “Ada tidak ya Mas, ormas yang datang untuk berkonsultasi dengan Bakesbangpol?”

Erik Setiawan: “Kalau konsultasi sih tidak ya, mungkin lebih banyak itu adalah mereka perkenalan. Jadi misalnya ada ormas baru seperti itu. kita namanya Lidimas acaranya itu namanya konsolidasi Ormas kalau enggak salah ya, saya lupa nama itu, jadi mereka datang, oh maaf audiensi, audiensi Ormas namanya jadi mereka datang, kita sambut, maksudnya kita ya rapat biasa, mereka perkenalan terus biasanya mereka lebih ke konsultasi mengenai administrasi sih bagaimana pengurusan SKTO, seperti itu. Kebenyakan sih mereka itu levelnya DIY tapi datanya ke kita.”

Peneliti: Oh gitu, kalau Provinsi itu biasanya gimana Mas perbedaannya?”

Erik Setiawan: “Misalnya, saya membuat Ormas ABC tapi struktur organisasinya tingkat DIY, jadi gak ada Tingkat Kota, Bantul dan lainnya.”

Peneliti: “Oh, di Provinsi juga ada kegiatan pembinaan ormas ya Mas?”

Erik Setiawan: “Ada mba, itu KATIMJA nya Mbak Ica.”

Peneliti: “Tapi saya jarang dengar waktu magang di sana.”

Erik Setiawan: “Ada mbak, kegiatannya juga mirip. Tapi kalau untuk skripsi memang lebih bagus di sini, karena kalau di Provinsi terlalu meluas Mbak.”

Peneliti: “Dari ormas sendiri pernah gak mas menceritakan mengenai manfaat kegiatan- kegitan yang di lakukan oleh Bakesbangpol?”

Erik Setiawan: “Biasanya mereka itu membuat laporan kegiatan setiap tahun, itu harus dilaporkan jadi meskipun banyak yang tidak melaporkan juga ya jadi kita mewajibkan sebenarnya tiap Ormas itu memberikan laporan kegiatan setiap tahun bagaimanapun juga laporan itu kan bisa membuat pembelajaran kita untuk pembinaan kedepan.”

Peneliti: “berarti tidak cuma melalui forum diskusi?”

Erik Setiawan: “Tidak, pasti mereka akan mengirimkan laporan”

Peneliti: “Tidak, pasti mereka akan mengirimkan laporan. “cuma tidak semua mengumpulkan mbak jadi tahun ini kita lagi gencar survei keliling Ormas untuk meminta lebih ke tata tertib administrasi SOP.”

Peneliti: “jadi itu kesulitan Bakesbangpol itu masih disana ?”

Erik Setiawan: iya, jadi tahap itu sih, ini kita lagi bagaimana kita meminta laporan dari mereka sebenernya laporan itu ya terserah ya mereka satu tahun itu mengadakan kegiatan berapa kali, kegiatan apa gitu kan. Kita juga gak papa soft file aja lah, gausah bentuk hard atau cetakan sebenernya ga apa-apa gitu, cuman mereka belum mengumpulkan bahkan 2025 pun belum berapa ya, masih sedikit yang mengumpulkan paling 1-2 kalau enggak salah dari 160 ormas yang terdaftar.”

Peneliti: “Apakah secara keseluruhan hal ini mempengaruhi pembinaan, seperti Upaya pembinaan yang belum bisa maksimal karena ormas yang tidak memberi laporan?”

Erik Setiawan: “sebenarnya kalau pembinaan, untuk tema-tema pembinaan kita setiap tahun pasti update ya khususnya untuk misalnya, update tentang kayak kemarin tahun pemilu gitu kan kita lebih ke pembinaan politik gitu kan bagaimana demokrasi untuk ormas-ormmas ini sebenarnya pengumpulan laporan itu lebih ke syarat administrasi sih sama SOP kita seperti itu jadi kan paling tidak kalau masih ada laporan kan kita bisa dapat langsung kan gitu kira-kira apa ya gitu kan oh mereka kegiatan ini ini sepertinya wah ini bagus ya bisa besok ini gitu

itu sih lebih ke situ.”

Peneliti: “Mau nanya tentang pemilu kemarin Mas pasti kan banyak pihak-pihak yang mungkin dari Ormas yang kayak demo dan lain sebagainya gitu kan untuk memperkenalkan pilihan mereka gitu itu cara Bakesbangpol untuk menyelesaikan itu gimana biasanya?”

Erik Setiawan: “kalau mereka dan kalau untuk Ormas itu tidak ada yang spesifik ya mereka bisa mendukung siapa gitu kan karena kan bagaimanapun juga pilihan politik, itu kan masing-masing individu cuman rata-rata Ormas yang itu adalah Ormas yang mereka juga sayap partai Atau Ormas yang di mana dia menaungi salah satu calon Ormas besar, mungkin NU, NU itu dia mendukung siapa? Muhammdiah mendukung siapa? Pemuda Pancasila mendukung siapa? Partai E, maksudnya Ormas A, B mendukung siapa? Kebanyakan itu mungkin mereka ormas-ormas yang dibawa partai berafiliasi dengan partai seperti itu, rata-rata sih mereka pada saat pemilu 2024 kemarin itu mereka hanya sekedar kayak konvoy lagi-lagi kota Jogja itu hanya sebagai tempat lewat perintasan aja mereka kumpulnya itu rata-rata itu di Kulau Progo, sama Sleman karena kan lapangannya lebih luas.”

Peneliti: “itu kemarin mas buat antisipasi dari Bakesbangpol supaya enggak terjadi konflik di masa Pemilu.”

Erik Setiawan: “Jadi biasanya kita sudah koordinasi, ya kembali lagi deteksi dini. jadi rata-rata itu mereka digiring sama kepolisian, mereka pasti, oh suruh lewat sini oh oh sini basisnya siapa aja lewat mana gitu.”

Peneliti: “Berarti ada jalur-jalurnya sendiri ya mas untuk mengindari konflik?”

Erik Setiawan: “Jadi kita itu kan banyak intel ya, jadi mereka itu udah informasi dan dari kepolisian udah langsung bergerak, jadi kita Bakesbangpol sendiri dimana kita perwakilan dari pemerintah kota kita adalah dinas yang mengkoordinasikan bersama polisi kejaksaan, dan juga TNI.”

Peneliti: “Berarti memang tida bisa berdiri sendiri ya?”

Erik Setiawan: “Iya benar mbak.”

Peneliti: “Kan Bakesbangpol suka melakukan kegiatan di masa politik itu, nah di kegiatan itu ada tidak ya mas kegiatan seperti sosialisasi untuk pencegahan konflik di masa Pemilu?”

Erik Setiawan: “Kalau kita sih pada saat pemilu itu kita tidak ada ya mbak, jadi kita lebih ke bukan sosialisasi sih sebenarnya, lebih ke bagaimana kita mengadakan pembinaan dalam hal bagaimana partisipasi politik sih lebih ke situ biar tidak terjadi konflik.”

Peneliti: “Itu penanganannya seperti apa Mas?”

Erik Setiawan: “Ya kita mengadakan pembinaan Ormas misalnya kita mengundang Ormas dimana mereka perwakilan Ormas itu kita beri materi-materi mengenai kepemiluan

mengenai partisipatif jadi 2024 kemarin itu kita banyak kegiatan di luar Ormas ya kita ada pendidikan politik untuk difabel pendidikan politik untuk perempuan pendidikan politik untuk Ormas gitu ya bahkan kita punya kegiatan untuk anak-anak SMP, SMA seperti itu bagaimana kita memberikan edukasi politik dari diri jadi memang pada saat 2024 itu memang temanya memang adalah tahun pemilu ya jadi tahun pemilihan, jadi bagaimana kita lebih ke partisipasi, peningkatan partisipasi Fokusnya untuk supaya masyarakat ikut memilih Iya lebih aware tentang bagaimana cara menolak serangan fajar, politik cuan Ya itu sih lebih ke situ Kalau untuk konflik atau bagaimana sih ada, sebenarnya ada cuman itu tidak yang besar mungkin beberapa saja yang terlibat kan tidak, tidak banyak dan itu sudah bisa teratasi di level kayak kelurahan di camatan itu kayak yang dulu itu apa alat peraga kampanye misalnya balik punya saya gitu dirusak kan nanti kita bisa lihat, oh siapa yang rusak gitu kan, jadi ya konfliknya cuma seperti itu.”

Peneliti: “Jadi tidak ada yang sampai memakan korban?”

Erik Setiawan: “Tidak ada.”

Wawancara Narasumber 4

Narasumber 4

Nama: Poliyana Setiahati

Jabatan: Kepala Bidang Politik Dalam Negri dan Organisasi Masyarakat

Menjabat Tahun 2024

Tempat: Bakesbangpol

Tanggal: 3 Maret 2026

Peneliti: “Pertanyaan pertama Bu, untuk kegiatan ini siapa saja pihak yang terlibat dalam kegiatan ini?”

Poliyana Setiahati: “Ya tentunya kalau kegiatan tentang ormas ya berarti kan pesertanya juga dari ormas-ormas. Nah kita itu kan kalau ter data ya di tempat kami itu kan ada 156 ormas ini kalau saya lihat. 156 ormas kemudian di antara 156 itu 43 di antaranya itu hanya tercatat saja sehingga kita sisanya itulah yang nanti menjadi sasaran dari kegiatan-kegiatan kita karena itu menjadi sebuah komitmen dari kita supaya nanti ada tertib administrasi ormas ketika hanya terdata saja atau hanya tercatatlah istilahnya. Itu makanya kan dia belum mempunyai legal standing untuk terkait dengan keormasannya, sehingga mereka tidak bis akita nilai. Hanya karena keterbatasan dari APBD kita keterbatasan dengan kuota peserta kita maka kita tidak dalam satu kegiatan langsung serta merta membuat kegiatannya langsung 100 peserta itu tidak bisa jadi tergantung, tergantung tematiknya tergantung visi-visinya dia itu kira-kira nyambung dengan tematik kita atau mungkin dari pertimbangan hanya sekedar keaktifannya. Keaktifannya, responnya tuh kalau diundang tuh selalu hadir apa enggak. Jadi pertimbangan-pertimbangannya seperti itu. Jadi karena kita dalam satu kegiatan itu tidak bisa mendorong langsung seluruhnya. Jadi ya persoalnnya kita tidak bisa langsung, ya istilahnya bersegmen-segmen. kegiatan kita kan banyak ada aktualisasi nilai-nilai Pancasila misalnya maka kita aktualisasi nilai-nilai Pancasila ini kita hanya kuotanya disini hanya 50 ormas.”

Peneliti: “ Itu setiap ormas diambil berapa biasanya bu Untuk perwakilan?”
Poliyana Setiahati: “Biasanya kita ambil atu atau dua, kalau banyak 50 biasanya kita ambil setiap ormas satu nanti kita disitu bagaimana memberikan insight terkait dengan pengamalan nilai Pancasila misalnya di daerah lain kita tadi seperti yang mbaknya sampaikan banyak kasus kekerasan, kemudian juga agak ke arah perampasan aset misalnya, perampasan lahan gitu kan lahannya dipakai untuk parkir misalnya di kelola dia kan ada kejadian di tempat-tempat lain tapi di kota Yogyakarta, jadi yang Mbak sampaikan tadi adalah kejadian di luar kota Yogyakarta di Kota Yogyakarta tidak pernah ditemukan itu tidak ada kejadian seperti itu jadi Alhamdulillah apa yang aman damai tenang tentram.”

Peneliti: “Jadi Ormas di Yogyakarta belum punya masalah seperti itu.”

Poliyana Setiahati: “Jangan belum Mbak, semoga tidak terjadi.”

Poliyana Setiahati: Nah itu kan satu kegiatan, kemudian kegiatan kedua pembinaan ormas nih pembinaan ormas juga kita mengundang 50 ormas nah ini tergantung trending topik yang ada jadi sesuai dengan itu. Misalnya kemarin terkait dengan hal itu ya maka kita mengundang dari kepolisian ke dalam pembinaan ormas ini supaya mereka diberikan insight terkait dengan bagaimana tindakan-tindakan pidana itu. Dengan menggunakan contoh seperti apa kasus-kasus yang terjadi di luar daerah itu. Banyak sih kegiatan kita yang keci-kecil gitu terus pembinaan ormas Award ini juga kita punya kegiatan yang seperti kompetisi bagi ormas-ormas supaya lebih tertib ya satu lebih tertib secara administrasi dengan lebih inovatif kegiatannya yang ketiga lebih kegiatannya bisa diperluas jangakaunnya kemanfaatannya dan jaringnya seperti itu kita nilai Mbak itu di dalam konteks ormas award itu ada lagi Mbak kegiatannya banyak tahun 2026 ya transfer knowledge transfer knowledge

ini lebih kepada nanti ada misalnya aturan-aturan baru misalnya ini ini kita berikan di dalam forum transfer knowledge ini juga hanya 40 orang yang kita undang mungkin juga terkait dengan kemarin ada undang-undang tentang miras misalnya gak papa kita berikan informasi tentang PERDA miras misalnya gak papa itu kan salah satu rekomendasi yang memang harus berikan juga supaya mereka tidak menggunakan ormas atau terlibat dalam jual beli misalnya atau terlibat dalam bisnis miras. Seperti itu lho mbak jadi ini kita ada transfer knowledge akhirnya kemudian ada healing ormas jadi kita memberikan insight-insight tadi sama sih

tapi memang lebih ke order learning ya supaya mereka mereka lebih happy itu tahu enggak juga kita berikan masukan ataupun juga mungkin pengetahuan regulasi terkait dengan undang-undang tentang ormas tentang Bagaimana harus mendaftarkan diri selaku ormas jadi gitu mbak, kita juga konsolidasi ormas-ormas yang tadi yang sifatnya masih terdekat yang belum punya legal standing itu nanti kita hadirkan di sini atau kita kumpulkan kemudian nanti kita berikan motivasi terkait dengan bagaimana bisa mereka melegarisasikan ormasnya jadi lebih mendorong kesana nanti namanya Madinas konsolidasi dan koordinasi."

Peneliti: "Kegiatannya cukup banyak ya bu, saya punya pertanyaan Bu terkait dengan dengan kegiatan ini, apakah Bakesbangpol menyediakan kegiatan untuk individup dari setiap Ormas"

Poliyana Setiahati: "Oh tentu saja tidak, kan kita udah Poksinya itu udah jelas organisasi kemasyarakatan, bukan personality-nya jadi ya otomatis kita membina lembaganya, bukan perorangannya tapi intinya kalau lembaga itu ya berarti kan orangnya masuk di dalam situ dan itu satu keseluruhan anggota dan pengurusnya. Kita tidak bisa bilang itu bukan orang-orang."

Poliyana Setiahati: "Kalau kegiatan untuk meningkatkan keahlian anggota Ormes yang lebih kayak supaya mereka memiliki keahlian kayak misalnya mereka bisa menghasilkan sesuatu gitu."

Poliyana Setiahati: "Eenggak sih karena ormas itu beda-beda Mbak visi misinya keamanan, ekonomi, ada yang lingkup mungkin sosial. Jadi kita tidak bisa melakukan kegiatan yang meningkatkan keahlian yang di jelaskan mbak Riani tadi. yang intinya karena kita tugas fungsinya adalah sebagai organisasi ya, berarti ya kepada organisasi itu, bukan kepada perorangan gitu."

Poliyana Setiahati: : "Berarti untuk kegiatan yang menambah keterampilan atau kompetensi untuk Ormas itu enggak ada ya Bu?"

Poliyana Setiahati: "Ya kompetensi untuk pribadi persoalan enggak ada, tapi kompetensi Ormas sebagai lembaga ada. Karena kan regulasi dia harus tahu, organisasi dia kan harus tahu mbak Itu kan kompetensi juga, ya itu tadi kegiatan transfer knowledge, kegiatan healing Itu lah semuanya adalah dalam langkah meningkatkan kapasitas ormasnya selaku kelembagaan jadi dia harus tahu regulasi, harus tau administrasi, harus bagaimana bisa mereka mempunyai kemampuan untuk fun rising. Misalnya tahun kemarin kita fundraising tematiknya jadi bagaimana bisa menggali dana secara lebih kreatif, mandiri dan juga inofatif dengan cara kaloborasi atau memang mungkin kita berikan wawasan bisa meningkatkan jejaring jadi seperti itu saja mbak, bukan keterampilan individu buat apa, gawe apa enggak gitu. Namanya juga ormas, organisasi permasyarakatan, bukan orang Jadi

sudah kita berikan wawasan tentang itu, bagaimana mereka bisa berkarya, berkegiata dengan pendanaan yang mandiri, namun memperluas jejaring gitu."

Peneliti: "Berarti peningkatan keterampilan itu nanti mereka dapat award gitu ya Bu?"

Poliyana Setiahati: "Awardnya kita menilai dari berbagai aspek, satu dia tertib administrasi jadi dia harus sesuai dengan regulasi, sesuai ketentuan aturannya, administrasinya lengkap yang kedua, itu tadi mbak, inivatif dalam berkegiatan yang ketiga, jejaringnya seperti apa, jejaringnya yang luas itu nanti kita akan berikan point plus. Dan yang ke empat terkait dengan kemanfaatannya, sebagaimana sejauh mana kegiatan mereka itu berdampak luas kepada Masyarakat."

Peneliti: "Lebih ke bermanfaatan untuk Masyarakat ya Bu?"

Poliyana Setiahati: "Betul untuk kegiatan-kegiatan itu apanya yang mula terbelakangi kalau boleh tau, apakah karena ingin Ormas di Kota Yogyakarta lebih terbedrdaya?"

Poliyana Setiahati: "Iya, sesuai dengan tugs dengan tugas pokok kita adalah melakukan pengawasan kemudian pemberdayaan pengembangan dan pemberdayaan Ormas sesuai dengan tugas pokok."

Peneliti: "Berarti untuk kegiatan pelatihan-pelatihan itu ada tidak ya bu untuk ormasnya?"

Poliyana Setiahati: "Pelatihan apa? itu tadi kan sudah pelatihan tapi dalam kapasitas mindset kayak kegiatan seperti yang saya sampaikan tadi mba."

Peneliti: "Berarti tugas ini rutin di lakukan ya Bu ya?"
Poliyana Setiahati: "Kegiatan ini rutin mbak, cumba up and down. Artinya tahun ini mungkin ada, tahun besok mungkin tidak ada tapi ada kegiatan yang ada terus jadi nanti itu sesuai dengan satu kemampuan APBD yang kedua adalah terkait dengan pengembangan dinamisasi lihat dinamikanya Dinamikanya apa? Dinamikanya yang ada gitu

Contoh, transfer knowledge ya, tahun 2025 gak ada Tapi tahun 2026 ada, kayak gitu Jadi intinya, ya itu tadi mbak berdinamika gitu lah Namun pada intinya seperti aktualisasi nilai-nilai Pancasila itu kan karena basic ya. Jadi itu selalu ada setiap tahun. Atau peminan ormas juga basic, maka setiap tahun ada. Ya, tahun 2027 kemungkinan itu memang sesuai dengan adanya ketentuan aturan yang baru. Nanti tahun 2027 itu insya Allah ketika anggaranya ada ya dan kebijakan pemerintah juga mensupport itu maka tahun 2027 ada kegiatan baru yaitu pengukuran indeks kinerja organisasi nanti diukur untuk kinerjanya itu juga hampir-hampir sama dengan yang sudah kita lakukan ormas award tadi ya. Saya belum pegang juknisnya ya mbak, karena juknisnya itu kan ada dari mendagri sampai saat ini belum diberikan ke kami jadi itu ada terkait dengan bagaimana mereka bisa apa menilai diri mereka sendiri itu terkait dengan mungkin pengelola manajemennya organisasinya kemudian terkait dengan apa Mbak kemanfaatannya Jadi yang menjadi respondennya dalam penukaran IKO itu adalah pengurusnya dari organisasi itu sendiri Dan mereka yang selama ini mendapatkan manfaat dari kegiatannya si ormas itu.

Peneliti: “Berarti orang-orang yang yang merasakan manfaat dari Ormas ini akan di ikut sertakan dalam memberikan penilaian ya Bu?”

Poliyana Setiahati: “Tapi itu tahun nanti, sekarang belum dan saya belum ada juknisnya secara jelas dari Mendokrin Cuma sudah diinformasikan.

Peneliti: “ Untuk yahun 2026 kegiatannya apa saja Bu?”

Poliyana Setiahati: “Tadi saya sampaikan tadi apa? “

Peneliti: “Oh, semuanya kegiatannya itu? Iya Saya pikir kan katanya menurun kayak cuma 2 tiga gitu kegiatannya. Jadi saya piker kegiatan itu kegiatan 2025 saja.”

Poliyana Setiahati: :Mungkin kapasitasnya, artinya begini contoh Mbak Ya yang belum saya sampaikan fasilitasi Ormas misalnya selama ini kan kita mau fasilitasi tahun 2025 itu 10 Ormas jadi Ormas yang menajukan proposal kepada kita nanti akan kita berikan fasilitasi makan minum terus sama Poliyana Setiahati tapi tahun 2026 ini kita hanya memberikan 4 tapi itu murid kegiatan mereka jadi kita hanya men-support aja.”

Peneliti: “Berarti Bakesbangpol juga ikut mensupport kegiatan Ormas dengan caras fasilitasi.”

Poliyana Setiahati: “Itu yang dikatakan siapa kata saya tadi menurunkan itu mungkin yang tadinya 2025 10 yang tahun sekarang hanya bisa 4 sampai 6.”

Peneliti: “ Itu kalau pembinaan tetap ada Bu?”

Poliyana Setiahati: “Pembinaan ormas tetap ada tetap di lakukan.”

Peneliti: “Kegiatan pusa seperti ini Bu, ada tidak ya kegiatan yang di lakukan Bakesbangpo?”

Poliyana Setiahati: “Kita ada kegiatannya monitor evaluasi dan pemantauan ormas jadi ini kebetulan minggu ini tidak ada jadwal turun ke ormas kalau ini tadi saya kan di kegiatan yang berbeda ya Mbak jadi kita turun ke kementren tapi konteksnya demokrasi. Kalau yang ormas ini nanti ada tapi kemarin sudah sih, minggu kemarin terus nanti dilanjutkan minggu depan.”

Peneliti: “Berarti di bulan puasa tetap ada kegiatan Bu?”
Poliyana Setiahati: “Tetap ada mbak, tetap ada kita.”

Peneliti: “Kesulitannya buat pembinaan itu apa sih Bu?”

Poliyana Setiahati: “Kesulitannya adalah itu ya mbak untuk memotivasi ormas-ormas supaya melegal standing kan ormasnya itu agak susah itu karena dari sisi regulasi itu tidak ada sanksi jadi bagi ormas tuh hanya apa istilahnya tidak diatur sanksinya tuh eenggak ada. Kalau masalah regulasinya intinya ormas-ormas mengajukan surat peterangan atau apa istilahnya

saya Bahasa hukumnya lupa saya, intinya untuk legal standing nya dia itu bisa ada dua kalau yang berbadan hukum maka dia akan melegalkan itu melalui ahli tapi kalau tidak berbadan hukum berarti

bisa lewat kami Bakebangpol nanti dengan produk namanya SKT surat keterangan terdaftar udah gitu doang Mbak tapi eenggak ada bagi yang tidak mau apa mendaftarkan ormasnya dengan badan hukum ataupun dengan melalui SKT tidak diberikan sanksi apa-apa. Disitu kita kita agak susah itu satu. Kemudian yang kedua ketika ada dinamika ke apa ya misalnya perpindahan misalnya dari ormas tadinya sekertariatnya di Kota terus pindah ke Bantul atau mungkin malah jadi ke mana gitu ya, itu tidak terinformasi ke kami maka kita menangkan eval pemantuan ini tadi seperti kemarin yang bulan depan, yang minggu depan

jadi kita sambil cek apakah masih aktif ormasnya itu seperti masih di situ atau tidak kemudian kalau di situ nanti kita lihat administrasinya itu mas sudah betul atau belum

kalau masih ada kekurangan, ada pergantian pengurus jadi di forum monet itu nanti kita akan menyampaikan harus ada di updating itunya apa surat keterangan terdaftarnya organisasi jadi manfaatnya turun ke lapangan itu. Tapi kita melakukan pembinaan itu tidak mengundang mereka kesini tapi kita juga turun ke lapangan."

Peneliti: "Kalau untuk diskusi itu apakah ormas aktif Bu?"

Poliyana Setiahati: "Iya masa diam saja."

Peneliti: "Dulu saya pernah ikut kegiatan Sinau Pancasila yang diadakan oleh pihak Bakesbangpol Provinsi, banyak dari peserta yang cenderung pasif."

Poliyana Setiahati: "Ya mungkin karena sudah dewas jadi pola mindsetnya kurang untuk bisa mengemukakan. Disana biasanya audience nya siapa."

Peneliti: " Saya dulu pernah datang ke kemantren gitu terus ada juga yang di Gunung KidulBu."

Poliyana Setiahati: "Mungkin itu juga itu perbedaan Tipologi ya mbak, tapi kalau disini aktif semua."

Peneliti: "Baik Bu, untuk wawancaranya sudah semua pertanyaan yang di ajukan. Mungkin itu saja."

Poliyana Setiahati: " Baik Mbak."

Wawancara Narasumber 5

Nama: Nenti

Jabatan: Ketua HWDI

Menjabat tahun 2023

Tempat: Wawancara Online Via Whatsapp

Tanggal: 2 April 2026

Peneliti: “Perkenalkan, saya Riani Yosefani Gutom, mahasiswa dari Universitas Atmajaya Yogyakarta. Kebetulan tujuan saya untuk mewawancarai mbak untuk tujuan skripsi,

karena kebetulan skripsi yang saya angkat mengenai kegiatan pembinaan Ormas yang dilakukan oleh Badan Kesatuan Bangsa Politik Kota Yogyakarta. Sebelumnya, saya sudah coba cari tahu dulu mengenai keikutsertaan HWDI di kegiatan pembinaan karena saya lihat HWDI masuk ke dalam list ormas di kota Yogyakarta ya mbak?”

Poliyana Setiahati: “Iya.”

Peneliti: “Sebelum kita mulai acara, wawancara ini kalau boleh tahu saya sedang berbicara dengan Mbak siapa, mungkin mbak boleh memperkanlkan diri dulu?”

Poliyana Setiahati: “Nenti Mbak.”

Peneliti: “Mbak Nanti sendiri jabatannya di HWDI Kota Jogja sebagai apa?”

Poliyana Setiahati: “Saya ketua HWDI Kota Jogja.”

Peneliti: “Sudah berapa tahun Mbak menjabat sebagai ketua HWDI?”

Poliyana Setiahati: “Periode 2023-2027.”

Peneliti: “Oh oke, 5 tahun, 4 tahun?”

Poliyana Setiahati: 4 tahun tapi belum, baru 3 tahun.”

Peneliti: “Oke saya mulai wawancaranya ya mbak, sebelumnya apakah benar mbak ikut serta dalam kegiatan pembinaan yang dilakukan Bakesbangpol Kota Yogyakarta?”

Poliyana Setiahati: “Sebetulnya gini mbak, kalau ada kegiatan itu suka menyertakan kami seperti pendidikan politik itu kegiatannya sebatas pendidikan politik itu.”

Peneliti: "kalau kegiatan pendidikan politik itu seperti apa mbak kalau boleh tahu?”

Poliyana Setiahati: "Jadi misalkan ini mbak mendekati pemilu gitu ya, kita diberi sosialisasi, gimana memilih yang berkaitan dengankepemiluan."

Peneliti: "Itu apakah selama di Bakesbangpol ormas-ormas ini dikasih kesempatan untuk

mengajukan aspirasinya ke Bakesbangpol Mbak?"

Poliyana Setiahati: "Kalau sejauh yang saya tahu ya HWDI sendiri yang beri itu eenggak seperti itu."

Peneliti: "Oh jadi HWDI itu belum pernah mengajukan aspirasi aspirasirasinya ke Bakesbangpol mbak?"

Poliyana Setiahati: " misalkan aspirasi apa Mbaknya?"

Peneliti: "kayak misalnya saya sebelumnya kan wawancara Bakesbangpol ya mbak jadi katanya itu mereka kayak melakukan FGD jadi mengumpulkan ormas-ormas terkait dan mendengarkan aspirasi-aspirasi mereka dari kegiatan mereka."

Poliyana Setiahati: "Oh iya, pernah itu mbak pernah."

Peneliti: "Berarti pernah ya mbak ya."

Poliyana Setiahati: "Maaf saya lupa."

Peneliti: "Itu FGD itu untuk mengajukan aspirasi itu dari kegiatan FGD saja atau ada forum-forum lain kayak whatsapp group atau apa gitu mbak?"

Poliyana Setiahati: "Kalau whatsapp tuh gak ada mbak FGD itu aja."

Peneliti: "Oh itu di tahun kemarin ya mbakberarti?"

Poliyana Setiahati: "Itu di tahun 2025 awal."

Peneliti: "Oke berarti di awal tahun itu Bakesbangpol kota sudah melakukan FGD untuk menampung aspirasi Dari Ormas-Ormas ya mbak?"

Poliyana Setiahati: "Iya mbak."

Peneliti: "Oke, pertanyaan Selanjutnya Biasanya kalau dari HWDI sendiri ada enggak mbak Yang disampaikan melalui FGD itu Kayak menyampaikan kepentingan dari HWDI?" Poliyana Setiahati: "Pastinya ada mbak."

Peneliti: "Itu biasanya kalau menyampaikan terealisasikan enggak ya mbakKalau boleh tahu?”

Poliyana Setiahati: "Belum 100% mbak."

Peneliti: "Oh belum 100% dari aspirasi HWDI-nya sendiri berarti HWDI pernah menyampaikan aspirasi terkait kepentingan HWDI kan ya mbak?"

Poliyana Setiahati: "Iya pernah mbak."

Peneliti: "Pertanyaan selanjutnya nih mbak ernah enggak terjadi konflik antar ormas selama mbak masuk ke dalam komunitas atau ormas HWDI?"

Poliyana Setiahati: "Konflik antarormas enggak pernah Mbak."

Peneliti: "Oh berarti di kota Jogja belum ada konflik antarormas ya Mbak?"

Poliyana Setiahati: "Kalau ormas di luar saya enggak tahu Mbak, tapi kalau HWDI enggak, enggak pernah berkonflik dengan ormas luar."

Peneliti: "Berarti sejauh ini antar ormas di Yogyakarta itu belum ada konflik-konflik seperti itu ya Mbak?"

Poliyana Setiahati: "Mudah-mudahan tidak ya Mbak."

Peneliti: "Berarti kegiatan sosialisasi atau pembinaan yang dilakukan pakai sepangpol itu cuman terkait seminar seminar seperti itu ya Mbak?"

Poliyana Setiahati: "Ya pertemuan yang formal gitu.

Peneliti: " Jadi selama 2025 HWDI cuma dilibatkan satu kali aja mbak?

Poliyana Setiahati:"Iya."

Peneliti: "Itu yang mengenai pemilu kemarin ya mbak? Ada pelatihan gitu gak mbak dari Bakesbangpol Kota Jogja?"

Poliyana Setiahati: "Pelatihannya itu ya sejauh ini mbak, terkait dengan sosialisasi pemilua."

Peneliti: "Di situ, apakah interaksi antara peserta atau ormas dengan Poliyana Setiahati itu ada tanya-jawab atau ada praktek-praktek juga, Mbak?"

Poliyana Setiahati: “Ada tanya-jawabnya.”

Peneliti: "Kalau praktek-praktek seperti itu, enggak ada ya?"

Poliyana Setiahati: "Enggak ada"

Peneliti: "Mungkin pertanyaan selanjutnya, mbak selama di Bakesbangpol itu ada kesulitan gak mbak untuk mengikuti kegiatannya?"

Poliyana Setiahati: "Gak ada mbak sejauh ini gak ada.”

Peneliti: "Berarti untuk HWDI sendiri itu cuma baru 1 kali di tahun 2025 ya mbak?"

Poliyana Setiahati: "Nanti saya buka in lagi catatannya nanti daripada saya salah kan."

Peneliti: "Boleh dikirimkan gak yambak?"

Poliyana Setiahati:"Boleh nanti, saya cari dulu ya tahun berapanya."

Peneliti: "Kalau boleh tahu kan kemarin saya sempat nanya-nanya ternyata di Bakesbangpol kota itu dia menyediakan fasilitasi ya mbak?"

Poliyana Setiahati: "Iya fasilitasi terkait tempat terus fasilitasi konsumsi gitu juga itu."

Peneliti: "HWDI pernah dapat enggak ya mbak?"

Poliyana Setiahati: "Kita, kami belum pernah mengajukan mbak."

Peneliti: "Oh ya berarti HWDI sendiri sampai sekarang masih independen ya mbak masih mengusahakan sendiri?"

Poliyana Setiahati: " Iya iya"

Peneliti: "Karena kebetulan waktu saya lagi wawancara di Bakesbangpol kota katanya cukup banyak ormas-ormas atau komunitas-komunitas yang pengen dapat fasilitasi itu karena untuk membantu meringankan kegiatan mereka."

Poliyana Setiahati: "Di Jogja kan juga banyak ormas gitu Mbak ya."

Peneliti: "Iya mbak, bener saya sebenarnya cukup susah kemarin dapat kontak HWDI kan Karena ternyata ormas di Jogjakarta tuh banyak banget di Jogjanya saja belum masuk kabupaten dan daerah lain ada 300 Mbak Jadi saya harus nanya-nanya dulu. Kemarin sempat wawancara Srili juga terus ini HWDI juga ketemunya dari teman karena teman dulu sempat wawancara yang provinsi makanya saya dapat kontaknya Mbak, berarti sejauh ini tuh HWDI itu masih belum banyak mengikuti kegiatan maksudnya seperti fasilitasi tadi kan HWDI belum pernah ikutkan."

Poliyana Setiahati: "Belum pernah mengajukan mbak."

Peneliti: "Iya, berarti masih independen ya mbak,terus untuk masalah kepentingan dan juga aspirasi itu juga sempat di sampaikan ya mbak. Selain itu mbak kegiatan yang dilakukan kayak pendidikan politik atau sosialisasi kayak seminar rutin enggak ya mbak, di lakukan oleh Bakesbangpol Kota Jogja?"

Poliyana Setiahati: "Tiap tahun, bukan tiap tahun ya rutin, Mbak."

Peneliti: "Oh, rutin dilakukan, setiap tahun itu berapa kali, Mbak?"

Poliyana Setiahati: "Enggak, kalau tidak salah dua kali, tiga kali, Mbak. Tahun kemarin itu Bakesbangpol Kota enggak jadi mengadakan. Kemudian dialihkan ke di DIY jadi tahun kemarin itu kita eenggak yang kota itu eenggak ada sosialisasi."

Peneliti: "Bener eenggak ya Mbak, kalau misalnya tuh kegiatan-kegiatan pembinaan yang dilakukan Bakesbangpol itu terkait tema-tema yang sesuai dengan kondisi atau yang lagi happening terjadi di Jogja?"

Poliyana Setiahati:"Tema-temanya yang terkait, ini Mbak terkait demokrasi. Sejauh yang kami ikuti selama ini ya, ketika mendekati ini, kegiatan pemilu atau pemilihan gitu."

Peneliti: "Berarti mengenai keterkaitan perempuan gitu, HAWDI belum terlibat sejauh ini, Mbak?"

Poliyana Setiahati: "Belum."

Peneliti: "Karena beberapa kali itu saya wawancara waktu wawancara Bakesbangpol mereka tuh katanya tuh kayak mengangkat tema-tema yang lagi happening kayak misalnya tentang cyber bullying kekerasan pada perempuan belum ada yang Mbak?"

Poliyana Setiahati: "Belum kalau yang ke kami belum mungkin untuk komunitas yang lainnya yang anggotanya banyak , karena kan itu kalau saya menyasar anak muda juga."

Peneliti: "Oh ada anak mudanya juga ya mbak, terus kalau misalnya untuk kegiatan dari Bakesbangpol yang ikut serta biasanya siapa Mbak dari HWDI mbaknya atau ada yang lain?"

Poliyana Setiahati: "Ada saya kadang ikut kadang beberapa temen kan itu dikasih kuota kami usahakan itu bergantian."

Peneliti: "Menurut mbak dari kegiatan Bakesbangpol itu ada yang manfaatnya untuk meningkatkan kemampuan keterampilan para ormasnya gak mbak?"

Poliyana Setiahati: "Keterampilan terkait?"

Peneliti: " Terkait kegiatan pembinaan yang dilakukan."

Poliyana Setiahati: "Meningkatkan."

Peneliti:"Itu seperti apa mbak?apakah informasinya atau?"

Poliyana Setiahati: "Informasinya yang jelas, Mbak Informasi tentang temanya itu."

Peneliti: "Oh, berarti mbak sejauh ini itu masih tentang isu politik dan demokratis aja ya Mbakyang melibatkan HWDI?"

Poliyana Setiahati: "Iya, iya."

Peneliti: "Itu selain HWDI siapa aja Mbak biasanya yang diundang?"

Poliyana Setiahati: "Kalau komunitas disabilitas itu ada BPD juga, ada difable demokrasi juga nanti kalau misalkan butuhnya saya beri mbak."

Peneliti: Oke mbak, kalau dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan Bakesbangpol itu pernah ada evaluasi gitu gak mbak?"

Poliyana Setiahati:"Mungkin ada mbak, tapi kami gak tahu."

Peneliti: "Kalau kegiatan yang mbak dapetin itu menurut mbak membantu eenggak untuk ormas Mbak mencapai tujuan organisasi atau ormasnya Mbak dari kegiatannya?" Poliyana Setiahati: "Secara eenggak langsung membantu Mbak tapi kalau secara

langsungnya sekali eenggak."

Peneliti: "Boleh jelasin eenggak Mbak secara tidak langsungnya itu seperti apa?"

Poliyana Setiahati: Tujuan kami itu kan untuk memberdayakan anggota itu salah satunya dari politik, dari macam-macam dari pengetahuan meningkatkan pengetahuan di bidang politik

nah itu Bakesbangpol memebantu."

Peneliti: "Kalau dari HWDI sendiri ada pelatihan enggak mbak yang dilakukan ke anggota-anggotanya?"

Poliyana Setiahati: "Kita ini, banyak juga mbak, kita kan bermitranya dengan banyak pihak juga toh."

Penelitian: "Kalau kegiatan pelatihan untuk anggota Ormas di HWDI sendiri ada mbak yang dilakukan?"

Poliyana Setiahati: "Kalau kami sering beberapa kali dapat undangan dari pihak luar untuk mengikuti pelatihan gitu kami juga ada pelatihandari anggota untuk anggota itu ada."

Peneliti: "Berarti HWDI tetap melakukan kegiatan pelatihan untuk anggota HWDI juga ya mbak?"

Poliyana Setiahati: " Iya Mbak." Peneliti: Menurut mbak dari Bakesbangpol perlu gak untuk membuat kegiatan pelatihan?"

Poliyana Setiahati: " Kalau menurut saya perlu sekali mbak, kita juga perlu ada kegiatan yang membantu memberdayakan walaupun selama ini kita juga mendapat informasi dari kegiatan dari Bakesbangpol."

Peneliti: "Begitu Ya mbak, ini terkait dengan ormas *award* bagaiamana tanggapan mbak terkait dengan ormas award sendiri?"

Poliyana Setiahati: "Kalau ormas Award itu memang kami tahu itu ada tapi dari kami sendiri tidak di bagikan Mbak tidak diundanglah, ada beberapa ormas pilihan Mbak yang terlibat gitu dan HWDI eenggak termasuk yang terpilih. Tapi untuk yang sering dapat undangan ormas award itu ada Difabel Demokrasi itu Mba. Nanti mbak bisa langsung menghubungi ketuanya.

Peneliti: "Oh boleh boleh boleh Oh berarti pernah ikut serta dan terlibat dalam Ormas award juga ya, Mbak?"

Poliyana Setiahati: "Iya, yang ini."

Peneliti: "Oke, oke. Mungkin itu aja sih, Mbak, pertanyaan-pertanyaan singkat dari saya mengenai Badan Kesatuan Bangsa Politik yang melakukan pembinaan terhadap Ormas. Sebenarnya saya ucapkan terima kasih banyak ya Mbak karena sudah sangat membantu dan merapatkan."

Poliyana Setiahati: "Iya mbak, semoga bisa membantu."

- **Wawancara Narasumber 6**

  Nama: Andreas

  Jabatan: Ketua Difabel Demokrasi

  Menjabat: tahun 2023

  Tempat : Wawancara Via Whatsapp

  Tanggal: 06 April 2026

Peneliti: “Siang Pak Sebelumnya perkenalkan Pak, saya Rianya Yosefani dari Universitas Atmajaya Prodi Sosilogi Kebetulan saya sedang melakukan skripsi Pak mengenai kegiatan pembinaan ormas yang dilakukan Bakesbangpol Saya sebelumnya sempat datang ke Bakesbangpol juga Pak buat wawancara juga dan mau wawancarai beberapa ormas atau komunitas-komunitas gitu termasuk Bapak hari ini dan saya sempat dapat nomor Bapak itu dari Ibu Nenti HWDI, ya sebelumnya Bapak mungkin boleh memperkenalkan diri terlebih dahulu Pak?”

Andreas: “Baik, terima kasih mbak berkenan diminta dimasukkan untuk membantu anda untuk menyelesaikan skripsi mbak, saya Andreas sebagai ketua forum Difabel demokrasi dan dengan ormas di Kota Yogyakarta keterkaitan banyak.”

Peneliti: “Oh, begitu ya, Pak?”

Andreas: “Banyak yang terlibat dari berbagai organisasi jadi mbakNenti itu sekretaris saya. Kemudian, saya juga aktif berbagai organisasi di luar organisasi Forum di Difabel Demokrasi. Jadi, hubungan saya dengan Bakesbangpol itu ya sekedar ini saja sebagai ormas dengan pemerintah untuk memberikan advokasi kepada kami Kalau ada kegiatan dengan politik, kami selalu dilibatkan.”

Peneliti: “Oke baik pak, mungkin sebelumnya kita masuk ke wawancaranya aja ya pak.”

Andreas: “Oke silahkan.”

Peneliti: “Untuk pertanyaan pertama apa sih mekanisme khusus yang pernah dilakukan Bakesbangpol untuk menampung aspirasi para ormas nya Pak.”

Andreas: “Oh mekanismenya ya kami dari internal organisasi sendiri, kami diakui sebagai organisasi kami harus memiliki landasan hukum ya. Kami sudah memiliki SK kemenhumkam, dengan SK kemenhumkam kami diakui keberadaan kami sebagai organisasi. Untuk itu kami mendapat mandat porsi pembinaan dari Bakesbangpol dan dilibatkan dari berbagai seminar-seminar itu.”

Peneliti: “Oke Berarti kalau Bapak itu dilibatkan sama Bakesbang pun udah dari tahun berapa Pak kalau boleh tahu?”

Andreas: “Sudah mendekati tahun 2020 ya Kami berdiri tahun 2017 Kemudian pada tahun 2020 kami sudah diperkenalkan. Kami sudah sering bertemu berkunjung, tapi terlibat langsung dalam diskusi-diskusi belum waktu itu. Mungkin aktifnya dalam 3-4 tahun ini kami aktif bersama mereka, Bakesbangpol.”

Peneliti: “Oke Pak, berarti Bapak itu sebelumnya sudah ada relasi sama Bakesbangpol dari tahun 2020?”

Andreas: “Ya, sudah. Sudah, ada.”

Peneliti: “Oke. Kalau boleh tahu, Bapak, maaf Pak, agak sedikit dari tahun berapa di di komunitas Bapak di forum di fabel demokrasi?”

Andreas: “Difabel Demokrasi itu berdiri tahun 2017 tanggal 17 Agustu, sorry-sorry 17 Agustus tahun 2022 kami berdiri dan kami memiliki anggota sekitar 20-an dari berbagai teman disabilitas dan non-

disabilitas dan kami dibantu oleh Bawaslu waktu itu, Badan Pangwas Pemilu kami difasilitasi berbagai kegiatan termasuk di tempat Bawaslu itu untuk merencanakan berbagai kegiatan. Dari BAWASLU itu kami berkembang kemudian BAWASLU itu memperkenalkan kami kepada Bakesbangpol akhirnya kami diajak dan sering diskusi .Kami sering datang ke Bakesbangpol itu ada semacam arahan-arahan setiap tahun minimal sekali kami di undang untuk evaluasi terhadap ormas."

Peneliti: "Oh berarti dari forum demokrasi ini, pernah diundang enggak Pak untuk mengikuti kegiatan seperti FGD atau apa? Karena sebelumnya sempat saya wawancara, ternyata dari Bakes Bangpol itu menampung aspirasi dari ormas-ormas di kota Jogja."

Peneliti: "Ya kami selalu saling saling melengkapi dengan mereka kami sering bertemu dengan mereka juga kami diskusi dengan mereka kami dilibatkan aktif oleh Bakesbangpol dengan berbagai ormas-ormas yang lain kemarin di balai kota ada peresmian untuk perempuan muda itu itu juga dilibatkan.

Peneliti: "Oh berarti sering terlibat ya Pak?"

Andreas: "Ya, sering terlibat untuk pembinaan bidang politik dari kami kan, dari unsurnya ke politik, intinya Bakesbangpol mendorong kami memberikan advokasi politik pada pada teman-teman disabilitas itu intinya. Supaya kami memiliki kesetaraan dengan yang lain, kami dilibatkan dalam berbagai organisasi di pemerintahan, supaya kami bisa menjadi semacam pemantau begitu kalau dalam kepemiluan."

Peneliti: "Kalau untuk kegiatan FGD atau untuk yang menyuarakan aspirasi dari komunitas Bapak sendiri itu sering dilakukan enggak ya Pak? Atau bisa melalui WhatsApp karena sempat dari Bakesbangpol sempat cerita kalau misalnya mereka terbuka untuk aspirasi Ormas entah itu melalui forum grup discussion FGD atau WhatsApp grup."

Andreas: "Ya kami belum memiliki link seperti itu ya, kami sudah berkoordinasi dengan teman-teman kami dengan Mbak Nenti supaya membuat semacam itu tapi belum terealisasi. Hanya sebatas informasi antara anggota dengan undangan-undangan itu. Tapi tidak bisa diakses itu."

Peneliti**:** "Tapi sebelumnya Bapak sendiri pernah menyampaikan aspirasi Bapak ke Bakesbangpol gak ya Pak mengenai kebutuhan-kebutuhan Organisasi Bapak?"

Andreas: "Iya, saya kalau menyampaikan aspirasi, biasanya kami melalui perwakilan ya. Kadang saya, kadang sekretaris saya, kadang bendahara, ada pengurus gitu. Bila mana ada kepentingan sesuatu, ya kami dapar giliran ke Bakesbangpol, kadang kami juga gitu. Tapi ke Bakesbangpol juga saat ada kegiatan seminar-seminar seperti itu saja Seminar tentang perpolitikan yang aktual gitu. Kalau yang lain-lain sih eenggak, malah setahu saya berapa kali aja, eenggak rutin setiap bulan gitu."

Peneliti: "Berarti kalau setahun itu ada berapa kali kegiatan seminar atau kegiatan pembinaan, Pak?"

Andreas: "Yang saya tahu kalau saya dulu, tiga atau empat kali ya. Tapi yang terakhir biasanya bulan Desember itu evaluasi ormas itu. Nah Itu pasti, kalau yang lain-lain biasanya mendekati tema tertentu saja. Kalau mendekati pemilu ya sering kami. Kalau di luar dari pemilu kadang-kadang ya jarang.

Kalau mendekati pemilu mungkin pemilu pilkada atau apa gitu kami sering diajak dilibatkan untuk pembahasan berbagai hal yang aktual itu."

Peneliti: "Berarti untuk kegiatan informatif seperti seminar itu tuh Bapak sering terlibat ya Pak?"

Andreas: "Ya kami terlibat kadang-kadang di organisasi kami kan ada semacam demokrasi ya jadi tidak harus saya yang hadir kadang wakil saya atau apa gitu kalau terlibat saya yang lain nanti kan gak ikut dapat ilmu jadi kami bagia pada mereka, kadang-kadang kalau saya mewakili kami share ke teman-teman saat kami bertemu ini informasi dari Bakesbangpol,ini loh informasi dari KPU, ini loh informasi dari Bawaslu kadang seperti itu dan tidak harus saya biasanya yang dominan itu ya pengurus inti."

Peneliti: "Oh oke itu biasanya perwakilannya berapa orang Pak yang bisa mengikuti kegiatan itu?"

Andreas: "Tergantung dari permintaan misalkan dari Bakesbangpol minta kami ketua, hanya ketua saja. Kalau dari kegiatan lain kadang-kadang dua orang gitu. Giliran biasanya kalau Kalau Bakesbangpol mintak dua atau tiga kali saya nanti ajak teman yang lain."

Peneliti: "Kalau itu kan kegiatan seminar Pak, ada eenggak ya Pak kayak kegiatan dimana anggota bapak sendiri atau anggota yang lain yang diundang itu ikut seperti pelatihan dari Bakesbangpol?"

Andreas: " Kalau pelatihan-pelatihan yang membutuhkan waktu lama belum sih kadang-kadang sebatas masih seminar yang selama ini yang saya ikuti. Kalau Bawaslu, KPU, kami sering berhari-hari di hotel gitu. Tapi kalau Bakesbangpol belum, biasanya ada 2-3 jam sampai makan siang dari pagi itu sudah selesai."

Penneliti: "Itu biasanya kegiatannya seperti apa Pak yang dilakukan oleh Bakesbangpol?"

Andreas: "Oh misalkan ya, misalkan ada semacam tema, Bakesbangpol memberikan tema misalkan ada partisipasi politik inklusif gitu ya. Kemudian tantangan dan peluang bagi penjagaan disabilitas, apa saja. Itu yang menjadi bahan diskusi bersama. Kadang temanya macam-macam tergantung Andreasnya, ada beberapa Andreas yang temanya macam-macam. Ada semacam ini, peran Bakesbangpol DIY dalam mewujudkan aksesibilitas dan literasi politik bagi penjagaan disabilitas. Nanti dikupas tentang latar belakang atau perang sertanya itu, terus tantangan-tantangan itu terus partispasinya apa gitu, hanya seperti itu."

Peneliti: "Jadi macam-macam temanya, Pak. Tapi setiap tahun itu pasti akan dilakukan ya, Pak, kegiatan seperti itu?"

Andreas: "Oh pasti itu, pasti dapat di seminar setiap tahun itu. Karena pembinaan secara khusus belum kami, misalkan beberapa hari itu belum saya. Mungkin Bakesbangpol bisa memberikan yang lain mungkin. Kalau di Forum Difabel demokrasi belum begitu."

Peneliti: "Selama Bapak mengikuti komunitas itu sendiri apakah antar ormas atau antar komunitas itu pernah terjadi konflik Pak konflik kepentingan seperti itu?"

Andreas: “Eenggak kalau kami, yaitu saya katakan tadi misalkan Mbak Nenti ketua HWDI saya forum Difabel ada lagi di Jogja itu PPDI, Pagyuban Penyandang Disabilitas, ada NPC, itu saling keterkaitan, jadi gak ada konflik.”

Peneliti: “Oh berarti Ormas yang ada kerjasama, malah kerjasama yang baik ya Pak?”

Andreas: “Mereka hanya itu-itu aja orangnya tapi merangkap di organisasi lain

Peneliti: “Apakah keamanannya terjaga Pak?”

Andreas: “Aman, gak apa-apa Kita memberikan porsi yang baik saja misalkan saya di PPDI Kalau di PPDI di provinsi saya sebagai pengawas Koperasi jadi meliputi 4 kabupaten dan 1 kota nah itu porsinyasaya dan tidak akan menyampaikan tentang politik, bahkan tentang Forum difabel demokrasi, saya bisa membatasi diri gitu.”

Peneliti: “Berarti jangan sampai ada konflik ya Pak ya?”

Andreas: “Ya eenggak, saya bisa menjaga diri aja sih sebelum terjadi yang tidak kita inginkan.”

Peneliti: “Untuk kegiatan ini sendiri kan Pak ada yang namanya Ormas Award nih Pak dari tanggapan Bapak sendiri itu manfaatnya buat komunitas atau Ormas itu seperti apa Pak?”

Andreas: Ya dari kami kebijakan program-program yang ada di Bakesbangpol , kami adopsi untuk internal organisasi kami, mana yang bisa kami akses kalau memang itu bisa, ya kami jalankan di internal kami, nah ini sebagai referensi saja. Bisa pakai, bisa tidak, sesuai dengan kondisi kami?”

Peneliti: “Oh begitu pak sebelumnya saya wawancara dengan Bakesbangpol itu kan ada yang namanya fasilitasi nih, Bapak sendiri apakah pernah ambil fasilitasi dari Bakesbangpol? F

Andreas: “Fasilitasi apa ya?”

Peneliti: “Tempat, konsumsi begitu Pak?”

Andreas: “kalau fasilitasi kami mengadakan pertemuan dan pinjem tempat tidak kami, tidak pernah kami menggunakan fasilitasi.”

Peneliti: “ Karena kebetulan dari cerita Bakesbangpol ada yang namanya fasilitasi jadi beberapa ormas atau komunitas itu bisa menggunakan fasilitas yang bukan menggunakan sih, tapi Bakesbangpol memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan ormas seperti tempat atau konsumsi gitu berarti dari forum Difabel Demokrasi belum ya Pak?”

Andreas: “Belum-belum kami biasanya cari tempat-tempat yang dekat dengan sekretariat kami misalkan di Balai Teluran, kami kadang-kadang di atas seperti Sawalan

buka bersama terus apa, itu biasanya di dekat sekretariat kami lokasinya di dekat alun-alun kidul Jogja itu jadi ada kelurahan di situ, kami menggunakan tempat itu cari tempat yang mudah diakses lah kalau di tempatnya ke timur ini kasihan teman saya yang wilayah barat, jauh.”

Peneliti: “ Berarti tempatnya menyesuaikan dengan anggota-anggota ya Pak ya?”

Andreas: “ Iya kadang-kadang rumah kami di jadikan markas mereka. Ayo tempatnya Pak Andre aja. Ya boleh.”

Peneliti: “Berarti kalau menggunakan tempat anggota juga boleh Pak ya?”

Andreas: “Boleh saja. nanti rencana seawalan ini kalau mungkin mereka voting-nya bersama, misalkan bawa tempat saya, boleh. Kalau mau di penemban, boleh, tapi mereka tidak menginginkan seperti formalitas gitu. Biasa disekusi bersama tapi ada yang menginginkan formalitas dan gitu tapi tergantunglah kami prinsipnya demokratis apa yang suara terbanyak saya ikuti.”

Peneliti: “Selama mengikuti kegiatan program pembinaan dari Bakes Bampol dari komunitas sendiri merasakan manfaatnya seperti apa Pak?”

Andreas: “ Manfaatnya ya baik bagi kami karena seperti seminar-seminar selama ini kami ambil hikmahnya dari presentasi buku-buku seperti apa hasil-hasil ini banyak sekali pdf-pdf itu kemudian saya adopsi, rupanya perlu pengembangan ini perlu kita respon cepat karena program ini baik kalau ini pada umumnya dari tahun ke tahun hampir sama kok.”

Penneliti: “Bearti programnya hanya mengingatkan saja ya Pak?

Andreas: “Iya, itu mengingatkan kita aja. Sebab ini ada hal baru, saya ikuti semua dari tahun ke tahun merekadi media sosial saya ikuti semua.”

Peneliti: “ Menurut pendapat Bapak sendiri, dari kegiatan ini itu menambah keterampilan atau kemampuan anggota-anggota di tempat forum Bapak, enggak ya Pak?”

Andreas: “Ya, menambah wawasan kami itu untuk menggerakkan organisasi kami. ini loh arahannya dari Bakesbangpol, dari hal politik ini kita harus begini. Teman-teman kami juga mendapat yang sama sih. Biasanya dari APD juga dapat, BPD juga dapat, gitu. Mereka juga dapat rata-rata.”

Peneliti: “Berarti informasi dari Bakesbangpol dibagikan lagi ke anggota-anggota dari forum difabel demokrasi ya Pak?”

Andreas: “Ya jadi dibagikan dari bermacam ormas-ormas itu dibagikan kepada anggota-anggota masing-masing gitu dari anggota masing-masing itu kami diskusikan kira-kira relevan gak ini program, kalau tidak ini kita tidak lanjut di begitu**.”**

Peneliti: “Bakesbangpol itu kan ada yang namanya Ormas Healing kalau enggak salah ya Pak.”

Andreas: “Iya, iya.”

Peneliti: “Dari Forum Defable Demokrasi pernah ikut enggak Pak, Ormas Healing itu?”

Andreas: “Saya enggak pernah ikut ya. Mungkin anggota kami ada ya. Misalnya, sekertaris atau apa yang dari organisasi lain katanya, kalau dapat ya diinformasikan, biasanya kalau ada putusan dari hasil apa gitu mereka menginformasikan kepada saya, ini loh ada dari hasil dari putusan pada seminar.”

Peneliti: “Itu kan katanya ada 12 ormas perwakilan untuk ormas di kota Jogja apakah dari forum defable itu terlibat di 12 ormas ini Pak?”

Andreas: Kami tidak terlibat dengan organisasi yang lain-lain, kami hanya terlibat bilamana diundang dari Bakesbangpol. Kami hadir, kebetulan kami bertemu dengan mereka. Ketika mereka nanti meleparkan suatu isu penting apa yang disampaikan oleh Bakesbangpol di situ kami merespon masing-masing.”

Peneliti: **“**Berarti setiap kegiatan seminar, hampir semua ormas-ormasi itu aktif ya Pak dalam berdiskusi?”

Andreas: “Aktif, misalkan saya di undang, kalau enggak aktif, berarti anggapan dari Bakesbangpol soal ormasnya pasif gitu loh. “

Peneliti: “Hmm, benar-benar.”

Andreas: “Kami aktif menyuarai ide-ide apa, disitu responnya bagus.

Peneliti: “Dari ide-ide atau aspirasi itu ada yang pernah dilaksanakan enggak Pak sama Pak Bakesbangpol? misalnya aspirasi dari Bapak atau komunitas tentang suatu isu terus ditanggapi Bakesbangpol dan diterapkan untuk kegiatan pembinaan selanjutnya?”

Andreas: “Belum kami belum belum melontarkan ide-ide yang yang boleh dikatakan untuk dijadikan asuhan belum karena ada ormas yang lebih besar lagi dari kami.”

Peneliti: “Oh ada yang lebih besar lagi?”

Andreas: “ Iya seperti PPDI itu kan tingkat provinsi dan anggotanya banyak. Anggota kami kan tingkat kota hanya 20 anggota, 20 itu pun campur disabilitas dengan non disabilitas yang disabilitas mungkin sekitar 12 atau berapa itu yang nonnya 8 kami sengaja membatasi belum mencari anggota seperti yang lain kami fokus ke internal kami bagaimana memberdayakan supaya mempunyai SDM yang yang bagus gitu.”

PenelitI: “Dari forum difabel demokrasi ini sendiri kegiatan yang dilakukan seperti apa Pak atau hanya dilakukan ketika mau pemilu?”

Andreas: “ Ya kami rutin ya karena tiga bulan-bulan sekali kali bertemu untul mengangkat isu-isu penting misalkan pendataan disabilitas selama pemilu tuh apa yang perlu kita evaluasi itu dan anggota disabilitas barangkali belum ter akomodir, mereka punya aspirasi nah disitu kami tamping,oh saya enggak ikut memilih karena tidak bisa mengakses

ya itu kami tidak lanjuti kami sampaikan ke KPU.”

Peneliti: “Oh hal seperti itu langsung disampaikan ke KPU ya Pak?”

Andreas: “Iya nanti KPU yang proses, kan kebetulan ketua KPU juga anggota kami.”

Peneliti: “Oh gitu.”

Andreas: “ Iya anggota kami, mas Nurhasa itu ketuanya itu kan anggota kami, tapi tidak semata-mata dia terlibat di forum Difabel Demokrasi dia hanya sebagai backgroundnya aja kalau ada apa-apa dia ikut gitu tapi eenggak berani menyampaikan informasi eenggak boleh dia dia harus netral. Kami juga aktif di bawah BAWASLU juga bahkan kemarin ketemu untuk acar halal-bihalal. Ketuanya sudah selesai menyusun program mau bertemu disabilitas mau diperdayakan menyambu pemilu ini tapi sudah ancang-ancang bulan Agustus bertemu gitu.”

Peneliti: “Mungkin terakhir nih Pak Bapak sendiri menjadi ketua dari forum Revival Demokrasi ini sudah berapa lama ya Pak?”

Andreas: “Saya satu periode.”

Peneliti: “Satu periode itu lima tahun?”

Andreas: Ya, satu periode itu tiga tahun. Ini sudah memasuki periode kedua, mau pilihan lagi di bulan agustus seharusnya ini. Tapi ini belum banyak kegiatan, saya ikutnya atlet kemarin sehingga kami tidak aktif jadi mereka menunggu kami aktif kembali nanti

baru diadakan pemilihan pengurus sementara pengurusnya masih Pakum ini apalagi lagi saya paskah macam-macam banyak kegiatan ini juga tadi dengan Mbak Neti saya tadi ya tadi

ngomong ngobrol-ngobrol pagi tadi tentang rencana sawalan mau gerakan tempat-tempat lagi kayak saya sudah kegiatan sudah mulai longgar.

Peneliti: “Mungkin itu aja Pak beberapa yang saya tanyakan dan sudah terjawab mengenai pembinaan Bakesbangpol semuanya saya ucapkan terima kasih Pak atas waktunya.”

Andreas: “Baik mbak, sama-sama.”

Wawancara Narasumber 6

Nama: Nenti

Jabatan : Ketua Ormas HWDI Kota Yogyakarta(Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia)

Peneliti: “Perkenalkan, saya Riani Yosefani Gutom, mahasiswa dari Universitas Atmajaya Yogyakarta. Kebetulan tujuan saya untuk mewawancarai mbak untuk tujuan skripsi,

karena kebetulan skripsi yang saya angkat mengenai kegiatan pembinaan Ormas yang dilakukan oleh Badan Kesatuan Bangsa Politik Kota Yogyakarta. Sebelumnya, saya sudah coba cari tahu dulu mengenai keikutsertaan HWDI di kegiatan pembinaan karena saya lihat HWDI masuk ke dalam list ormas di kota Yogyakarta ya mbak?”

Nenti: “Iya.”

Peneliti: “Sebelum kita mulai acara, wawancara ini kalau boleh tahu saya sedang berbicara dengan Mbak siapa, mungkin mbak boleh memperkanlkan diri dulu?”

Nenti: “Nenti Mbak.”

Peneliti: “Mbak Nanti sendiri jabatannya di HWDI Kota Jogja sebagai apa?”

Nenti: “Saya ketua HWDI Kota Jogja.”

Peneliti: “Sudah berapa tahun Mbak menjabat sebagai ketua HWDI?”

Nenti: “Periode 2023-2027.”

Peneliti: “Oh oke, 5 tahun, 4 tahun?”

Nenti: 4 tahun tapi belum, baru 3 tahun.”

Peneliti: “Oke saya mulai wawancaranya ya mbak, sebelumnya apakah benar mbak ikut serta dalam kegiatan pembinaan yang dilakukan Bakesbangpol Kota Yogyakarta?”

Nenti: “Sebetulnya gini mbak, kalau ada kegiatan itu suka menyertakan kami seperti pendidikan politik itu kegiatannya sebatas pendidikan politik itu.”

Peneliti: "kalau kegiatan pendidikan politik itu seperti apa mbak kalau boleh tahu?”

Nenti: "Jadi misalkan ini mbak mendekati pemilu gitu ya, kita diberi sosialisasi, gimana memilih yang berkaitan dengankepemiluan."

Peneliti: "Itu apakah selama di Bakesbangpol ormas-ormas ini dikasih kesempatan untuk

mengajukan aspirasinya ke Bakesbangpol Mbak?"

Nenti: "Kalau sejauh yang saya tahu ya HWDI sendiri yang beri itu enggak seperti itu."

Peneliti: "Oh jadi HWDI itu belum pernah mengajukan aspirasi aspirasirasinya ke Bakesbangpol mbak?"

Nenti: " misalkan aspirasi apa Mbaknya?"

Peneliti: "kayak misalnya saya sebelumnya kan wawancara Bakesbangpol ya mbak jadi katanya itu mereka kayak melakukan FGD jadi mengumpulkan ormas-ormas terkait dan mendengarkan aspirasi-aspirasi mereka dari kegiatan mereka."

Nenti: "Oh iya, pernah itu mbak pernah."

Peneliti: "Berarti pernah ya mbak ya."

Nenti: "Maaf saya lupa."

Peneliti: "Itu FGD itu untuk mengajukan aspirasi itu dari kegiatan FGD saja atau ada forum-forum lain kayak whatsapp group atau apa gitu mbak?"

Nenti: "Kalau whatsapp tuh gak ada mbak FGD itu aja."

Peneliti: "Oh itu di tahun kemarin ya mbakberarti?"

Nenti: "Itu di tahun 2025 awal."

Peneliti: "Oke berarti di awal tahun itu Bakesbangpol kota sudah melakukan FGD untuk menampung aspirasi Dari Ormas-Ormas ya mbak?"

Nenti: "Iya mbak."

Peneliti: "Oke, pertanyaan Selanjutnya Biasanya kalau dari HWDI sendiri ada nggak mbak Yang disampaikan melalui FGD itu Kayak menyampaikan kepentingan dari HWDI?" Nenti: "Pastinya ada mbak."

Peneliti: "Itu biasanya kalau menyampaikan terealisasikan nggak ya mbakKalau boleh tahu?"

Nenti: "Belum 100% mbak."

Peneliti: "Oh belum 100% dari aspirasi HWDI-nya sendiri berarti HWDI pernah menyampaikan aspirasi terkait kepentingan HWDI kan ya mbak?"

Nenti: "Iya pernah mbak."

Peneliti: "Pertanyaan selanjutnya nih mbak ernah nggak terjadi konflik antar ormas selama mbak masuk ke dalam komunitas atau ormas HWDI?"

Nenti: "Konflik antarormas nggak pernah Mbak."

Peneliti: "Oh berarti di kota Jogja belum ada konflik antarormas ya Mbak?"

Nenti: "Kalau ormas di luar saya nggak tahu Mbak, tapi kalau HWDI nggak, nggak pernah berkonflik dengan ormas luar."

Peneliti: "Berarti sejauh ini antar ormas di Yogyakarta itu belum ada konflik-konflik seperti itu ya Mbak?"

Nenti: "Mudah-mudahan tidak ya Mbak."

Peneliti: "Berarti kegiatan sosialisasi atau pembinaan yang dilakukan pakai sepangpol itu cuman terkait seminar seminar seperti itu ya Mbak?"

Nenti: "Ya pertemuan yang formal gitu.

Peneliti: " Jadi selama 2025 HWDI cuma dilibatkan satu kali aja mbak?

Nenti:"Iya."

Peneliti: "Itu yang mengenai pemilu kemarin ya mbak? Ada pelatihan gitu gak mbak dari Bakesbangpol Kota Jogja?"

Nenti: "Pelatihannya itu ya sejauh ini mbak, terkait dengan sosialisasi pemilua."

Peneliti: "Di situ, apakah interaksi antara peserta atau ormas dengan Nenti itu ada tanya-jawab atau ada praktek-praktek juga, Mbak?"

Nenti: “Ada tanya-jawabnya.”

Peneliti: "Kalau praktek-praktek seperti itu, nggak ada ya?"

Nenti: "Nggak ada"

Peneliti: "Mungkin pertanyaan selanjutnya, mbak selama di Bakesbangpol itu ada kesulitan gak mbak untuk mengikuti kegiatannya?"

Nenti: "Gak ada mbak sejauh ini gak ada.”

Peneliti: "Berarti untuk HWDI sendiri itu cuma baru 1 kali di tahun 2025 ya mbak?"

Nenti: "Nanti saya buka in lagi catatannya nanti daripada saya salah kan."

Peneliti: "Boleh dikirimkan gak yambak?"

Nenti:"Boleh nanti, saya cari dulu ya tahun berapanya."

Peneliti: "Kalau boleh tahu kan kemarin saya sempat nanya-nanya ternyata di Bakesbangpol kota itu dia menyediakan fasilitasi ya mbak?"

Nenti: "Iya fasilitasi terkait tempat terus fasilitasi konsumsi gitu juga itu."

Peneliti: "HWDI pernah dapat nggak ya mbak?"

Nenti: "Kita, kami belum pernah mengajukan mbak."

Peneliti: "Oh ya berarti HWDI sendiri sampai sekarang masih independen ya mbak masih mengusahakan sendiri?"

Nenti: " Iya iya"

Peneliti: "Karena kebetulan waktu saya lagi wawancara di Bakesbangpol kota katanya cukup banyak ormas-ormas atau komunitas-komunitas yang pengen dapat fasilitasi itu karena untuk membantu meringankan kegiatan mereka."

Nenti: "Di Jogja kan juga banyak ormas gitu Mbak ya."

Peneliti: "Iya mbak, bener saya sebenarnya cukup susah kemarin dapat kontak HWDI kan Karena ternyata ormas di Jogjakarta tuh banyak banget di Jogjanya saja belum masuk kabupaten dan daerah lain ada 300 Mbak Jadi saya harus nanya-nanya dulu. Kemarin sempat wawancara Srili juga terus ini HWDI juga ketemunya dari teman karena teman dulu sempat wawancara yang provinsi makanya saya dapat kontaknya Mbak, berarti sejauh ini tuh HWDI itu masih belum banyak mengikuti kegiatan maksudnya seperti fasilitasi tadi kan HWDI belum pernah ikutkan.”

Nenti: "Belum pernah mengajukan mbak."

Peneliti: "Iya, berarti masih independen ya mbak,terus untuk masalah kepentingan dan juga aspirasi itu juga sempat di sampaikan ya mbak. Selain itu mbak kegiatan yang dilakukan kayak pendidikan

politik atau sosialisasi kayak seminar rutin nggak ya mbak, di lakukan oleh Bakesbangpol Kota Jogja?"

Nenti: "Tiap tahun, bukan tiap tahun ya rutin, Mbak."

Peneliti: "Oh, rutin dilakukan, setiap tahun itu berapa kali, Mbak?"

Nenti: "Nggak, kalau tidak salah dua kali, tiga kali, Mbak. Tahun kemarin itu Bakesbangpol Kota nggak jadi mengadakan. Kemudian dialihkan ke di DIY jadi tahun kemarin itu kita enggak yang kota itu enggak ada sosialisasi."

Peneliti: "Bener enggak ya Mbak, kalau misalnya tuh kegiatan-kegiatan pembinaan yang dilakukan Bakesbangpol itu terkait tema-tema yang sesuai dengan kondisi atau yang lagi happening terjadi di Jogja?"

Nenti:"Tema-temanya yang terkait, ini Mbak terkait demokrasi. Sejauh yang kami ikuti selama ini ya, ketika mendekati ini, kegiatan pemilu atau pemilihan gitu."

Peneliti: "Berarti mengenai keterkaitan perempuan gitu, HAWDI belum terlibat sejauh ini, Mbak?"

Nenti: "Belum."

Peneliti: "Karena beberapa kali itu saya wawancara waktu wawancara Bakesbangpol mereka tuh katanya tuh kayak mengangkat tema-tema yang lagi happening kayak misalnya tentang cyber bullying kekerasan pada perempuan belum ada yang Mbak?"

Nenti: "Belum kalau yang ke kami belum mungkin untuk komunitas yang lainnya yang anggotanya banyak , karena kan itu kalau saya menyasar anak muda juga."

Peneliti: "Oh ada anak mudanya juga ya mbak, terus kalau misalnya untuk kegiatan dari Bakesbangpol yang ikut serta biasanya siapa Mbak dari HWDI mbaknya atau ada yang lain?"

Nenti: "Ada saya kadang ikut kadang beberapa temen kan itu dikasih kuota kami usahakan itu bergantian."

Peneliti: "Menurut mbak dari kegiatan Bakesbangpol itu ada yang manfaatnya untuk meningkatkan kemampuan keterampilan para ormasnya gak mbak?"

Nenti: "Keterampilan terkait?"

Peneliti: " Terkait kegiatan pembinaan yang dilakukan."

Nenti: "Meningkatkan."

Peneliti:"Itu seperti apa mbak?apakah informasinya atau?"

Nenti: "Informasinya yang jelas, Mbak Informasi tentang temanya itu."

Peneliti: "Oh, berarti mbak sejauh ini itu masih tentang isu politik dan demokratis aja ya Mbakyang melibatkan HWDI?"

Nenti: "Iya, iya."

Peneliti: "Itu selain HWDI siapa aja Mbak biasanya yang diundang?"

Nenti: "Kalau komunitas disabilitas itu ada BPD juga, ada difable demokrasi juga nanti kalau misalkan butuhnya saya beri mbak."

Peneliti: Oke mbak, kalau dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan Bakesbangpol itu pernah ada evaluasi gitu gak mbak?"

Nenti:"Mungkin ada mbak, tapi kami gak tahu."

Peneliti: "Kalau kegiatan yang mbak dapetin itu menurut mbak membantu enggak untuk ormas Mbak mencapai tujuan organisasi atau ormasnya Mbak dari kegiatannya?" Nenti: "Secara enggak langsung membantu Mbak tapi kalau secara

langsungnya sekali enggak."

Peneliti: "Boleh jelasin enggak Mbak secara tidak langsungnya itu seperti apa?"

Nenti: Tujuan kami itu kan untuk memberdayakan anggota itu salah satunya dari politik, dari macam-macam dari pengetahuan meningkatkan pengetahuan di bidang politik

nah itu Bakesbangpol memebantu."

Peneliti: "Kalau dari HWDI sendiri ada pelatihan nggak mbak yang dilakukan ke anggota-anggotanya?"

Nenti: "Kita ini, banyak juga mbak, kita kan bermitranya dengan banyak pihak juga toh."

Penelitian: "Kalau kegiatan pelatihan untuk anggota Ormas di HWDI sendiri ada mbak yang dilakukan?"

Nenti: "Kalau kami sering beberapa kali dapat undangan dari pihak luar untuk mengikuti pelatihan gitu kami juga ada pelatihandari anggota untuk anggota itu ada."

Peneliti: "Berarti HWDI tetap melakukan kegiatan pelatihan untuk anggota HWDI juga ya mbak?"

Nenti: " Iya Mbak." Peneliti: Menurut mbak dari Bakesbangpol perlu gak untuk membuat kegiatan pelatihan?"

Nenti: " Kalau menurut saya perlu sekali mbak, kita juga perlu ada kegiatan yang membantu memberdayakan walaupun selama ini kita juga mendapat informasi dari kegiatan dari Bakesbangpol."

Peneliti: "Begitu Ya mbak, ini terkait dengan ormas award bagaiamana tanggapan mbak terkait dengan ormas award sendiri?"

Nenti: "Kalau ormas Award itu memang kami tahu itu ada tapi dari kami sendiri tidak di bagikan Mbak tidak diundanglah, ada beberapa ormas pilihan Mbak yang terlibat gitu dan HWDI enggak

termasuk yang terpilih. Tapi untuk yang sering dapat undangan ormas award itu ada Difabel Demokrasi itu Mba. Nanti mbak bisa langsung menghubungi ketuanya.

Peneliti: “Oh boleh boleh boleh Oh berarti pernah ikut serta dan terlibat dalam Ormas award juga ya, Mbak?”

Nenti: “Iya, yang ini.”

Peneliti: “Oke, oke. Mungkin itu aja sih, Mbak, pertanyaan-pertanyaan singkat dari saya mengenai Badan Kesatuan Bangsa Politik yang melakukan pembinaan terhadap Ormas. Sebenarnya saya ucapkan terima kasih banyak ya Mbak karena sudah sangat membantu dan merapatkan.”

Narasumber: “Iya mbak, semoga bisa membantu.”

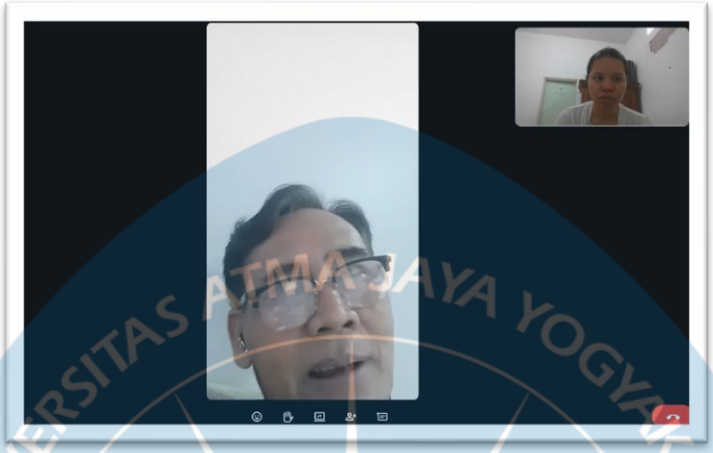
Lampiran 3

Dokumentasi

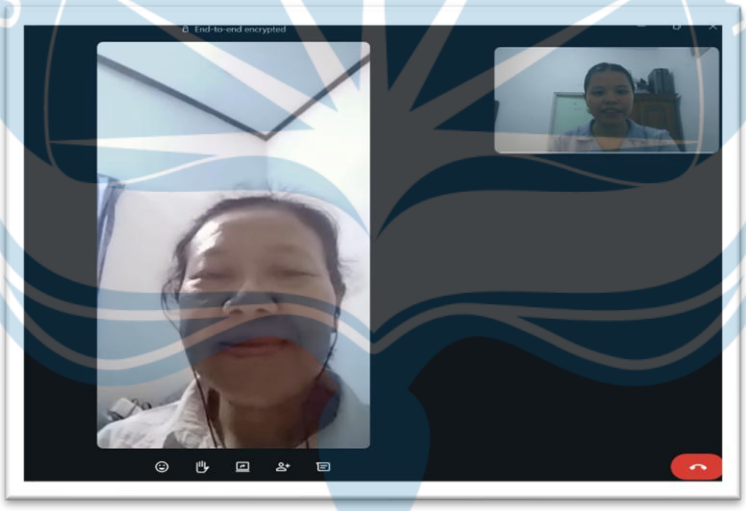
Dokumentasi Wawancara Informan Bakesbangpol



Wawancara dengan Informan (Ormas)



Wawancara, Ketua Ormas Difabel Demokrasi, 06 April 2026



Wawancara, Ketua Ormas HWDI,02 April 2026

Skripsi Riani YGultom

ORIGINALITY REPORT

6%	6%	3%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	1%
2	Submitted to Universitas Atma Jaya Yogyakarta Student Paper	1%
3	kesbang.jogjakota.go.id Internet Source	<1%
4	repository.usd.ac.id Internet Source	<1%
5	docslib.org Internet Source	<1%
6	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	<1%
7	lrc.or.id Internet Source	<1%
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
9	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%